

Judul : Lahan Pertanian Butuh Perluasan : DPR Apresiasi Lahan Rawa Mineral Optimal Digunakan
Tanggal : Senin, 27 November 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Lahan Pertanian Butuh Perluasan

DPR Apresiasi Lahan Rawa Mineral Optimal Digunakan

Senayan menyambut baik kebijakan Kementerian Pertanian (Kementan) mendorong produksi pertanian dengan mengoptimalkan lahan rawa mineral. Pasalnya, produksi pertanian saat ini masih mengandalkan lahan baku sawah seluas 7,46 juta hektare.

ANGGOTA Komisi IV DPR Daniel Johan menilai, kebijakan optimalisasi lahan rawa ini sebagai terobosan bagus dan dapat menjadi penyelamat pertanian di masa mendatang.

"Asalkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawalannya berjalan baik," kata dia, Minggu (26/11/2023).

Anggota Fraksi Kebangkitan Bangsa ini mengusulkan agar optimalisasi lahan rawa lebih memprioritaskan lahan-lahan yang sudah ada sebelumnya. Baik Indeks Pertanaman maupun produksi.

"Produktivitasnya ditingkatkan. Kalau lahan yang ada kita bisa meningkatkan 1-2 ton itu sudah bagus," ujarnya.

Prioritas kedua, lanjutnya, baru menyasar lahan-lahan nganggur untuk diubah menjadi lahan produktif. Hal ini tentu butuh energi yang lebih besar.

"Karena itu, butuh kajian dan butuh pengawasan yang lebih serius," pesannya.

Kebijakan yang baik ini kudu dilakukan melalui kajian yang baik. Dalam hal ini memperhatikan sumber daya manusia, kemampuan petani, penyuluh dan keberlanjutan.

"Kalau semua aspek tersebut dilakukan dengan benar, tentu ini sangat potensial," tambahnya.

Terpisah, pengamat Institut Pertanian Bogor (IPB) Prima Gandhi mengatakan, menanam padi di lahan rawa mineral se-

bagai program unggulan Kementerian di tahun 2024 merupakan terobosan yang patut didukung.

Program ini sangat baik sebagai bentuk adaptasi produksi beras di Indonesia sekaligus menambah luas sawah baru.

"Program ini juga sejalan dengan riset terbaru World Meteorological Organization (WMO) mengenai prediksi fenomena El Nino yang diperkirakan berlangsung hingga April 2024," kata Gandhi.

Gandhi menilai, menanam padi di lahan rawa akan menjadi penyelamat pertanian di masa yang akan datang. Apalagi, potensi luas lahan rawa di Indonesia saat ini sangat besar, mencapai 33,3 juta hektare.

Lahan ini tersebar di 300 kabupaten di Indonesia. Dari jumlah itu, 9,52 juta hektare dapat ditanami padi.

"Lahan rawa ini mudah diakses. Secara topografi sekitar 90 persen lahan rawa Indonesia berada pada dataran rendah,"

sambung akademisi IPB ini.

Selanjutnya, lahan rawa yang dipersiapkan untuk menanam padi, juga dapat lebih adaptif ditanam.

Waktu tanam juga tidak perlu memakan waktu lama. Dan tentunya, sudah banyak kisah sukses dari program tanam padi di lahan rawa ini.

Kebijakan yang digagas Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman ini, menurutnya, akan menjadi penyokong utama ketersediaan beras di dalam negeri. Sebab, potensi beras yang dihasilkan dari penanaman padi di lahan rawa ini sangat besar lantaran memiliki ketersediaan air yang cukup.

Dengan teknologi dan inovasi yang sudah tersedia saat ini, maka menanam padi di lahan rawa kini sudah sangat mudah dilakukan. Bahkan bisa ditingkatkan Indeks Pertanamannya (IP) menjadi IP 3, yakni tanam dan panen padi tiga kali dalam setahun. Apalagi Indonesia me-

iliki banyak varietas unggul padi yang adaptif untuk rawa.

Tercatat, sedikitnya terdapat tiga puluh lima varietas padi unggul adaptif lahan rawa pasang surut dan rawa lebak. Di antaranya, inbrida padi rawa (Inpara) 2, Inpara 3, Inpara 8 dan Inpara 9, inbrida padi irigasi (Inpari) 32, Inpari 40 dan Inpari 42 Agritan, yang seluruhnya siap dibudidayakan.

"Tentunya belajar dari kekeringan panjang yang terjadi dua tahun belakangan yang menyebabkan hektaran sawah puso, maka ketersediaan air tidak dapat ditawar lagi. Sebab, lahan rawa ini memiliki cadangan air sekalipun musim kemarau panjang," ungkapnya.

Menariknya, kualitas beras yang dihasilkan justru jauh lebih baik. Sebab, penanaman padi di lahan rawa mineral ini kaya akan Selenium (Se) dan Besi (Fe).

"Hal ini terjadi karena lahan rawa banyak mengandung endapan mineral," sebutnya. ■ KAL